

OPTIMALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN : KEGUNAAN, MANFAAT DAN IMPLIKASINYA

Basri Asyibli¹, Aqila Azharrani Ibtihal², Muhammad Fikri Fauzan³

¹ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten Indonesia

e-mail: asyiblibasri23@gmail.com

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten Indonesia

e-mail: mrsaqila@gmail.com

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten Indonesia

e-mail: fauzanfikri521@gmail.com

DOI : 10.35719/leaderia.v5i2.810

ABSTRAK

Manajemen pendidikan merupakan sistem tata kelola yang esensial dalam bidang pendidikan, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Artikel ini membahas konsep manajemen pendidikan Islam sebagai cara dalam mengelola pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada manajemen institusi pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal dan informal, yang memiliki kontribusi luas terhadap pembentuk karakter serta kemampuan siswa. Salah satu perbedaan utama antara manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan umum yaitu penekanan terhadap keseimbangan antara nilai akademis dengan nilai spiritual yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Pada konteks ini, artikel juga memiliki pembahasan yang berkaitan dengan fungsi manajemen pendidikan terkait perencanaan, serta pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang terarah, juga pengawasan yang dilakukan sesuai dengan standar. Fungsi-fungsi ini diterapkan bertujuan dalam melakukan pencapaian tujuan pendidikan yang tinggi. Hal ini diharapkan agar manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, peningkatan lingkungan belajar, serta mengoptimalkan terkait penggunaan sumber daya yang ada dalam lingkup sekolah. Artikel ini juga diharapkan dapat membuka jendela untuk melihat betapa pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, karena itu diharapkan agar dapat menciptakan generasi-generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis saja tetapi juga mampu memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi dengan baik kepada masyarakat. Untuk memberikan gambaran lengkap mengenai peran dan keuntungan manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran dan manfaat manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Manajemen Pendidikan Islam, Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Instruction administration is an fundamental administration framework within the field of instruction, counting arranging, organizing, actualizing, and overseeing. This article talks about the concept of Islamic instruction administration as an instructive administration prepare based on Islamic values. Islamic instruction administration does not as it were center on the administration of formal instructive educate, but too incorporates non-formal and informal instruction, which contains a wide scope in forming the character and competence of understudies. The elemental distinction between common instruction administration and Islamic instruction administration lies within the crucial values connected, where Islamic instruction administration emphasizes on the integration between scholastic and otherworldly angles. In this setting, the article too outlines the capacities of instruction administration, such as compelling arranging, productive organization, focused on usage, and strict supervision, all of which point to attain the objectives of quality instruction. The benefits of Islamic instruction administration are anticipated to make a conducive learning environment, progress the polished skill of teachers, and optimize the use of assets. In expansion, this article highlights the significance of the advancement of science within the setting of Islamic instruction, which is anticipated to provide birth to a era that's not as it were scholastically cleverly, but moreover has great character and is able to contribute to society. Through a expressive qualitative approach, this think about collects information from different scholarly sources to supply a comprehensive diagram of the part and benefits of Islamic instruction administration within the advancement of science.

Keywords: *Science Development, Islamic Education Management, Optimization of Islamic Education Management*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan sebuah sistem tata kelola dalam bidang pendidikan. Manajemen berarti sebagai suatu sistem pengelolaan secara detail terkait aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Manajemen pendidikan adalah suatu struktur organisasi organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan berada dalam rangka membentuk penetapan norma, standar, dan prosedur bagi pelaksanaan tugas dan fungsi para tenaga kependidikan sekolah agar dapat mencapai tujuan sekolah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, mengenai pengangkatan, pembinaan, pengurusan, tunjangan, dan pemberhentian, hal tersebut merupakan aktivitas dari manajemen pendidikan (Rama, Giatman, Maksum, & Dermawan, 2023). Manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah proses terkait dengan pengaturan serta pengelolaan sistem pendidikan yang memiliki landasan keislaman. Pendidikan islam memiliki cakupan obyek atau ruang lingkup yang luas, hal tersebut yaitu, pendidikan Islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan Islam bermanfaat (pendidikan rumah), dan pendidikan Islam informal (pondok pesantren dan majelis ta'lim). Perbedaan manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam. Pendidikan Islam sangat menonjol pada saat ini. Perbedaan ini berkaitan dengan fundamental dan urgensinya, dan penyelenggara harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan komprehensif mengenai

penerapan nilai-nilai dan proses manajemen dalam pendidikan Islam (Hidayat, Alfiyatun, Hayun Toyibah, Nurwahidah, & Ilyas, 2023).

Manajemen pendidikan islam sendiri berarti sebagai suatu upaya sadar yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan yang sama terkait perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pemantauan pendidikan berbasis keislaman. Pada pelaksanaan pendidikan manajemen dibutuhkan dalam membentuk pola dalam merancang agar dapat mencapai pendidikan yang berdampak dalam kebermanfaatan (Satriyadi, Intan, Wijaya, Azmi, & Syukri, 2023). Adanya manajemen pendidikan untuk melakukan fungsinya yakni, melakukan pengelolaan secara rinci dan terorganisir terkait bidang pendidikan. Manajemen pendidikan memiliki fungsi dalam melakukan perencanaan agar kegiatan dalam pendidikan dapat berjalan secara teratur dan lebih sistematis (Anisa, 2021). Fungsi pada manajemen selanjutnya yaitu mengenai pengorganisasian, dimana pengorganisasian ini bertugas dalam melakukan pembagian terkait tugas-tugas yang ada. Kemudian terdapat fungsi manajemen terkait pelaksanaan, dimana pelaksanaan ini merupakan realisasi atas rencana-rencana yang telah disepakati diawal. Fungsi pelaksanaan pada manajemen ini berkaitan juga dalam memberikan semangat kepada para pelaksana terkait perencanaan, untuk mencapai tujuan pengelolaan pendidikan. Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan, yang memastikan bahwa semua hal terkait implementasi berjalan sesuai rencana (Syaban, 2022).

Pendidikan memiliki fungsi sebagai pembimbing, peningkatan serta terbentuknya keterampilan, budi pekerti, dan harkat dan martabat peradaban bangsa yang layak mencerdaskan kehidupan berbangsa. Hal ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup pada generasi penerus bangsa (Suwartini, 2018). Terdapat beberapa cara dalam perubahan positif dalam dunia pendidikan antara lain dengan terciptanya sektor pendidikan yang baik dan ideal dengan capaian output yaitu ilmu pengetahuan, norma-norma serta etika yang dapat dijadikan sebagai landasan manusia dalam membentuk suatu kesejahteraan hidup yang memiliki tujuan terhadap cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Ali, Ardi, & Tahmir, 2018). Menciptakan lingkungan sekolah dengan kondisi yang ideal agar dapat dijadikan sebagai tempat belajar dan membudayakan warga sekolah agar kedepannya lingkungan sekolah dapat mengambil peran untuk bertanggungjawab dalam berbagai inisiatif perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Asnil Aidah Ritonga et al., 2021).

Pembahasan mengenai pendidikan berarti membicarakan kebutuhan dasar manusia. Pendidikan merupakan salah satu elemen strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini ditandai dengan terbukanya berbagai pilihan terhadap kemungkinan peningkatan kesejahteraan manusia, pengurangan angka kemiskinan dan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang dicapai melalui peningkatan taraf hidup. Terbukanya berbagai alternatif pilihan dan kemungkinan kesejahteraan,

pengurangan tingkat kemiskinan dan aktualisasi diri di masa depan (Wijaya, Suparman, & Mimar, 2021). Pada tataran nilai, pendidikan memiliki peranan penting sebagai penggerak individu dan anggota masyarakat untuk maju dalam segala bidang kehidupan. Lebih jauh lagi, pendidikan sebagai elemen penting dalam proses perubahan pribadi dan sosial. Hal ini merupakan cita-cita pendidikan yang memerlukan pemberdayaan (Rahman, 2020).

Namun pada tataran idealnya, perubahan intisari yang sebelumnya lembaga pendidikan dilihat sebagai lembaga sosial kini lembaga pendidikan dinilai sebagai sektor bisnis basah, sehingga menunjukkan pentingnya perubahan terkait dengan manajemen. Perubahan dalam manajemen harus dapat menggambarkan kebutuhan zaman. Proses berpikir manusia berarti sebagai suatu proses terkait pengolahan pengetahuan yang ada dengan output pengolahan yang dapat memperdalam pemikiran manusia serta menjadikan hal tersebut lebih berarti. Pengetahuan memiliki kemungkinan terhadap manusia untuk mengembangkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka, sehingga dapat menjadikan kehidupan mereka lebih baik. Hal ini berdampak dalam melakukan transformasi yang relevan pada berbagai aspek kehidupan manusia ke arah yang positif dan normatif (Adnan, 2019).

Dikarenakan hal tersebut, kemampuan dapat berubah serta melakukan perubahan yang terjadi pada manusia, dimana manusia pula yang menjadi hakikat dasar dalam kegiatan berpikir dan berpengetahuan. Perkembangan kemampuan berpikir dan berpengetahuan menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih berkembang dibandingkan makhluk lainnya, dan hal tersebut memungkinkannya untuk menjalankan secara maksimal fungsi-fungsi kekhalifahan yang menjadi hakikatnya. Kemampuan nalar manusia juga meningkatkan penemuan dalam menetapkan dan memilih keputusan yang paling tepat dalam hidup (Muktapa, 2021).

Pada tahap perkembangannya, manusia memiliki harapan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Manusia bisa dan seharusnya berusaha untuk memperbaiki berbagai aspek dalam hidupnya, baik dari sisi pengetahuan maupun kepribadian. Selama pendidikan berlangsung dalam kehidupan seseorang, keterampilan dan kemampuan juga terus berkembang, baik secara sadar maupun tidak. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup, sejalan dengan usaha manusia untuk terus mendapatkan pengalaman baru demi meningkatkan kualitas hidup. Dengan kata lain, pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar sekolah, mengingat proses ini berlangsung dari lahir hingga akhir kehidupan (Manurung, 2019).

Dalam penelitian ini mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dengan nilai-nilai Islam, menyoroti bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dengan

menyeimbangkan antara aspek akademis dan spiritual, menawarkan tinjauan menyeluruh tentang pentingnya optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, efektif, dan berkelanjutan, menekankan kontribusi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda yang beriman, cerdas, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. Pendekatan ini memberikan relevansi yang tinggi untuk konteks pendidikan modern di masyarakat Muslim.

Artikel ini menguraikan dan menganalisis kelebihan dan manfaat manajemen pendidikan Islam bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, hasil tulisan ini memperkaya pengetahuan tentang kegunaan dan manfaat manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan keilmuan, sehingga tercipta alternatif konsep dan keunggulan manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan keilmuan, dan diharapkan menjadi langkah menuju keilmuan. Pada artikel ini terdapat minimnya empirisitas atau data empiris yang merupakan hasil penelitian lapangan untuk menunjukkan bagaimana implementasi manajemen pendidikan islam yang berdampak secara langsung terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai konteks pendidikan formal, nonformal, dan informal. Kurangnya fokus pembahasan dalam inovasi teknologi, artikel ini secara mendalam mengaitkan manajemen pendidikan islam dengan kemajuan teknologi pendidikan. Artikel ini juga tidak mengeksplorasi lebih lanjut terkait bagaimana manajemen pendidikan islam dapat bersaing juga beradaptasi dengan kebutuhan globalisasi. Tidak adanya evaluasi dan efektivitas spesifik juga yang tertera dalam artikel ini, dan yang terakhir artikel ini juga memiliki keterbatasan implementasi nilai-nilai islami.

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yakni library research atau biasa disebut sebagai studi kepustakaan dengan sumber referensi berisi artikel jurnal yang relevan dengan tema penulisan (Sugiyono, 2022). Metode kualitatif merupakan kajian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena dalam kontak sosial yang alamiah dan menunjang proses komunikasi yang intensif antara peneliti dengan fenomena yang dibicarakan (Sari & Asmendri, 2020).

Pada penelitian studi pustaka memiliki beberapa langkah yaitu, 1) Metode menganalisis deskriptif, merupakan suatu usaha dalam menata dan menyatukan suatu data. 2) Analisis isi, merupakan metodologi yang memanfaatkan serangkaian langkah untuk menarik kesimpulan ideal dari sebuah dokumen. Sebagai prasyarat untuk melakukan presentasi, analisis isi menetapkan persyaratan agar bersifat objektif, sistematis, dan valid secara umum. 3) Analisis kritis, pandangan yang mengisyaratkan bahwa pengarang bukanlah subjek yang sia-sia jika melihat sumber dan informasi (Mappasere & Suyuti,

2019). Fokus topik pembahasan adalah tinjauan pustaka dari berbagai aspek mengenai konsep manajemen pendidikan. Kami akan fokus pada tinjauan literatur lain mengenai fungsi manajemen pendidikan. Kedua topik yang menjadi fokus penelitian ini mengarah pada penjelasan tentang pentingnya konsep dan fungsi manajemen pendidikan (Fauzan Wakila, 2021).

Penelitian ini menggunakan buku-buku manajemen pendidikan yang dibahas sebagai sumber data, selain buku terdapat pula beberapa sumber data yaitu, jurnal-jurnal manajemen pendidikan islam, jurnal ilmu pengetahuan, buku-buku manajemen modern, buku-buku manajemen yang berlandaskan keislaman, jurnal pengembangan ilmiah, dll. Alat pengumpulan data meliputi dokumentasi dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi data (A. Kurniawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan secara keseluruhan adalah suatu pengaturan di sektor pendidikan yang berfungsi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam manajemen, perencanaan atau desain dilakukan untuk mengatur semua hal di dalamnya agar mencapai tujuan organisasi. Ini juga mencakup memberikan panduan dan melakukan pengawasan yang terstruktur agar tetap berada pada jalur menuju tujuan yang terkait dengan manajemen pendidikan yang ingin dicapai (Jhuji, Wawan, Eneng, & Nana, 2020).

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses yang mengatur dan mengelola lembaga pendidikan Islam dengan melibatkan sumber daya manusia Muslim, baik yang berupa individu maupun non-manusia, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Proses manajemen pendidikan islam mencakup pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan memanfaatkan sumber belajar dan aspek lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Makna dari definisi ini adalah penjelasan secara rinci serta penerapannya dilembaga pendidikan islam sesuai dengan definisi tersebut (Listiowaty, 2020).

Konsep pengelolaan pendidikan yang merujuk pada ilmu dasar, jadi pengetahuan yang harus diajarkan dalam pengelolaan pendidikan harus sesuai dengan konsep tersebut. Jika kita berbicara tentang pengelolaan pendidikan yang didasarkan pada seni, maka pengetahuan yang disampaikan harus bisa membuat siswa menjadi lebih terampil tidak hanya sekedar cerdas. Konsep pengelolaan pendidikan yang didasarkan pada proses, maka jelas setiap aktivitas dan usaha itu memerlukan suatu proses (Muzayyanah, Ariyanto, & Ibrahim, 2023).

Kegunaan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam mempunyai ciri-ciri yang terintegrasi dalam manajemen yang berkaitan dengan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan. Menurut GR, Terry mengidentifikasi fungsi manajemen pendidikan, yaitu: (a) Perencanaan; (b) mengorganisasikan; (c) Implementasi; (d) Pengendalian (Tambak, Maulidya, & Khairani, 2023). Perencanaan berarti sebagai suatu kegiatan dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan disertai langkah-langkah agar dapat mencapai tujuan tersebut. Handoko (2016) mengemukakan bahwa: “Perencanaan berarti sebagai sebuah system terkait pemilihan maupun penetapan tujuan organisasi dengan menentukan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini”. Makna perencanaan yang paling penting adalah dalam penyampaian kejelasan terkait arah ataupun tujuan pada setiap kegiatan, dimana hal tersebut dapat diusahakan serta dilaksanakan dengan efektif dan efisien mungkin (H. Kurniawan, 2019).

Pengorganisasian dilaksanakan yang bertujuan dalam menggolongkan suatu kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil. Mengatur fungsi untuk membantu administrator melaksanakan proses pemantauan sesuai dengan instruksi yang ditentukan dan mengidentifikasi personel yang diperlukan untuk pelaksanaannya selama pelayanan. Pengorganisasian berarti sebagai suatu proses dalam mengelompokkan orang, modal, dan peralatan dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan sumber daya bersama (Dja'far & Yunus, 2021).

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan dalam mengusahakan seluruh anggota kelompok untuk dapat merealisasikan sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial. Pelaksanaan berarti sebagai suatu proses dalam menggerakkan orang-orang agar dapat melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja (Ruhaya, 2021).

Pengendalian berarti sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penilaian kinerja berlandaskan standar ketetapan yang dikemudian hari dapat dilakukan perubahan atau perbaikan dengan catatan jika hal tersebut diperlukan. Hal ini dilaksanakan untuk mengonfirmasi terkait tercapainya keseluruhan susunan kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengendalian juga dapat dipahami sebagai proses pemberian umpan balik, pemantauan hubungan antara hasil yang dicapai dan rencana yang telah ditetapkan, serta penyesuaian tindakan jika terjadi penyimpangan (Ariani & Kusuma, 2022).

Manfaat Manajemen Pendidikan Islam

Pada ranah aktivitas, manfaat manajemen pada pengelolaan pendidikan perlu untuk menitikberatkan pada efektifitas terkait keseluruhan aspek pendidikan, baik dari segi pertumbuhan, perkembangan maupun dalam perspektif syarat bermanfaat dalam keberkahannya (Syahrul Fauzi & Fajrin, 2022). Terdapat beberapa manfaat manajemen pendidikan islam, yaitu;

- a. Mewujudkan lingkungan belajar yang berkualitas, nyaman, dan yang lebih dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari cara belajar terbaik (learning how to learn) yang dapat mereka gunakan untuk belajar bagi dirinya (Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 2019).
- b. Memperbaiki kompetensi terkait dengan pengelolaan pendidikan bagi pendidik agar dapat lebih professional.
- c. Mendapatkan tenaga kependidikan yang professional.
- d. Optimalisasi penggunaan sumber daya: Manajemen pendidikan harus mampu memanfaatkan sumber daya suatu lembaga pendidikan secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam hal ini, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, meminimalkan pemborosan, dan meningkatkan kinerja lembaga pendidikan.
- e. Mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas: Kehadiran manajemen dirancang untuk mengorganisir pekerjaan agar menjadi lebih teratur serta dapat bekerja menggunakan cara yang lebih efisien dan efektif. Hal tersebut berguna dalam memperbaiki produktivitas serta kualitas pendidikan yang diberikan (Asnil Aida Ritonga, Hadi jaya, & Sofian, 2023).
- f. Meningkatkan akuntabilitas: Manajemen juga memiliki manfaat dalam peningkatan akuntabilitas lembaga pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menciptakan transparansi dan kepercayaan pada institusi dan membantu menghindari praktik yang tidak etis.
- g. Menetapkan arah dan tujuan: Dalam praktik manajemen pendidikan, administrator membantu mengelola tujuan suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat lebih cepat diketahui dan hasil yang dicapai dapat maksimal.
- h. Mengelola Perubahan: Perubahan adalah bagian penting dari manajemen pendidikan. Manajemen yang ideal membantu mengelola perubahan secara efektif dan efisien serta mengatasi tantangan yang muncul selama proses perubahan (Swawikanti, 2024).

Implikasi Manajemen Pendidikan Islam

Implikasi manajemen pendidikan islam berarti sebagai suatu hubungan atau dampak keterkaitan yang hadir setelah penerapan manajemen pendidikan islam. Terdapat beberapa implikasi manajemen pendidikan islam, yaitu;

1. Proses manajemen yang sesuai dengan prinsip islam. Bagian ini menginginkan adanya nilai-nilai islam yang tercermin dalam cara mengatur institusi pendidikan islam, seperti pentingnya rasa hormat, kebermanfaatan, kualitas kemajuan, dan penguatan. Selanjutnya, upaya pengelolaan ini diharapkan mendasarkan pada ajaran al-Qur'an dan al-hadits agar dapat mempertahankan ciri keislaman, karena al-Qur'an dan al-hadits adalah sumber utama ajaran Islam (Maya & Lesmana, 2018).
2. Manajemen ini secara khusus difokuskan pada lembaga pendidikan Islam, dengan tujuan menangani keunikan dan karakteristik khas yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen ini dapat menjelaskan metode pengelolaan yang sesuai untuk berbagai jenis institusi seperti pesantren, madrasah, perguruan tinggi Islam, dan lain-lain (Yusuf, 2019).
3. Pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami mencerminkan adanya sifat inklusif sekaligus eksklusif. Istilah *secara Islami* menggambarkan inklusivitas, yakni prinsip-prinsip manajerial yang diuraikan dalam buku ini dapat diterapkan pada pengelolaan lembaga pendidikan lain, selama sesuai dengan sifat dan misinya (Suhadi, 2023). Sebaliknya, prinsip manajemen pendidikan umum juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, asalkan sejalan dengan nilai-nilai Islam, kondisi, dan budaya yang dihadapi lembaga tersebut. Adapun frasa *terhadap lembaga pendidikan Islam* menunjukkan eksklusivitas, karena fokus kajian ini secara khusus diarahkan pada lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, lembaga pendidikan lainnya telah dibahas lebih mendalam dalam buku-buku manajemen pendidikan lainnya (DWIYAMA, 2018).
4. Strategi manajemen dilakukan dengan pendekatan yang penuh perencanaan dan taktik. Ungkapan ini menekankan perbedaan mendasar antara administrasi dan manajemen, di mana manajemen lebih banyak melibatkan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal yang sama berlaku untuk manajemen pendidikan Islam, yang dijalankan melalui penerapan strategi tertentu. Strategi ini terkadang sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan umum, namun bisa juga berbeda sepenuhnya karena adanya kondisi atau kebutuhan khusus yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam (Muljawan, 2019).

5. Memiliki berbagai sumber belajar dan faktor terkait lainnya. Sumber belajar ini mencakup berbagai aspek, yaitu: (1) Sumber daya manusia, seperti guru, ustadz, dosen, siswa, santri, mahasiswa, pegawai, serta pengurus yayasan; (2) Bahan pembelajaran, seperti perpustakaan, buku paket, dan materi pendukung lainnya; (3) Lingkungan, termasuk masyarakat sekitar; (4) Fasilitas dan peralatan, seperti laboratorium; serta (5) Kegiatan atau aktivitas yang mendukung pembelajaran (Yusri, 2020). Selain itu, faktor-faktor yang berkaitan mencakup kondisi sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomik, dan sosio-religius yang memengaruhi lembaga pendidikan Islam (Falasifah & Umamah, 2022).
6. Tujuan Pendidikan Islam adalah pedoman utama yang menjadi arah bagi seluruh aktivitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Syafe'i, 2015). Tujuan ini memengaruhi dan bahkan mengendalikan berbagai komponen lain di dalamnya. Oleh karena itu, tujuan tersebut harus dirumuskan dengan jelas. Tanpa tujuan yang jelas, kegiatan lembaga pendidikan Islam akan kehilangan kendali dan arah yang terfokus (Hasanuddin, Mawaddah, Sestia, & Yusuf, 2022).
7. Efektif dan efisien berarti berhasil dan memberikan manfaat yang optimal. Dengan kata lain, manajemen yang berhasil adalah yang mencapai tujuan awalnya dengan meminimalkan penggunaan tenaga, waktu, biaya, dan memastikan kepuasan (Daulay et al., 2024). Konsep efektif dan efisien ini menjelaskan tentang komponen-komponen yang ada, sekaligus mencerminkan proses penyempurnaan dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam (Mitrohardjono & Arribathi, 2020).

Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pengembangan ilmu pengetahuan adalah proses yang berkelanjutan di mana manusia berusaha untuk memahami dunia di sekitarnya dengan cara yang lebih mendalam dan sistematis. Ini melibatkan pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan pembentukan teori-teori baru ilmu pengetahuan berkembang berdasarkan beberapa hal. (1) Kemajuan teknologi menjadi salah satu penyebab munculnya penemuan-penemuan ilmu pengetahuan baru dan memudahkan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. (2) Pemecahan masalah merupakan ilmu yang membantu mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia, seperti penyakit, kemiskinan, dan perubahan iklim. (3) Mempelajari sains dapat membantu Anda memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (4) Pemahaman Alam Semesta adalah ilmu yang membantu kita memahami Alam Semesta dan tempat kita di dalamnya (Fahrurrozhi & Kurnia, 2022).

Ilmu pengetahuan berkembang untuk memperoleh kebenaran-kebenaran yang dapat diakui serta digunakan dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan berkembang dilandasi dengan tiga hal: apa (ontologi), bagaimana (epistemologi), dan mengapa (aksiologi). Ilmu pengetahuan diharapkan tidak hanya mampu memecahkan persoalan terkait manusia, namun juga mampu meramalkan dan mengendalikan fenomena-fenomena. Dalam konteks hubungan internasional, perkembangan ilmu pengetahuan dapat memengaruhi pertanyaan penelitian dengan mengubah asumsi-asumsi mendasar yang melandasi perkembangan penelitian (Choir, 2016).

Pada kesempatan ini, ilmu pengetahuan dimulai dari usaha manusia yang mengamati berbagai fenomena alam yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, kemudian memilih, membedakan, dan mengelompokkan setiap indikator yang dianggap perlu untuk menemukan solusi. Jika tersedia cukup data, maka bisa dilakukan percobaan dan mengembangkan temuan tersebut lebih jauh dalam kerangka ilmiah. Kapasitas manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tergantung pada dua hal. Pertama, manusia memiliki bahasa yang memudahkan mereka untuk saling berbagi informasi dan ide-ide yang ada dibalik informasi tersebut. Kedua, manusia dapat bertindak berdasarkan pola pikir tertentu. Inilah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Sebab, manusia memiliki akal yang berfungsi dengan cara teratur (Paramida, Sitika, & Syarief, 2021).

Hal diatas menunjukan bahwa proses pengembangan ilmu pengetahuan merupakan perjalanan secara sistematis yang bersumber pada pengamatan, komunikasi, serta kemampuan berpikir secara logis. Hal tersebut menciptakan pengetahuan yang baru yang dapat diuraikan menjadi:

1. Ilmu Pengetahuan Berbasis Observasi dan Klasifikasi

Ilmu pengetahuan berasal dari proses manusia dalam mengamati fenomena alam dan masalah yang dihadapi (Sya'rani, 2017). Melalui pengamatan, manusia mampu mengidentifikasi indikator yang relevan, mengklasifikasikan, dan menyusun data untuk menyelesaikan masalah secara ilmiah. Hasil dari proses ini adalah lahirnya teori atau konsep yang dapat digunakan untuk memahami dunia atau menyelesaikan masalah praktis (Tajuddin & Awwaliyah, 2021).

2. Proses Sistematis Menuju Inovasi

Ketika data yang cukup telah dikumpulkan, manusia dapat melakukan eksperimen dan mengembangkan pengetahuan lebih jauh untuk menghasilkan solusi inovatif (Arib, Rahayu, Sidorj, & Afgani, 2024). Hasil dari eksperimen ini dapat berupa teknologi baru, strategi ilmiah, atau penemuan yang berdampak besar bagi peradaban manusia (Fatmawati, 2018).

3. Peran Bahasa sebagai Medium Utama Pengembangan Pengetahuan

Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi, ide, dan gagasan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis (Ernaeni, Nurwahidin, & Sudjarwo, 2023). Hal ini mempercepat proses pengembangan ilmu pengetahuan karena memungkinkan kolaborasi, pengajaran, dan pewarisan ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya (Putri, Ilmanun, Husnul, Harahap, & Luthfiyah, 2023).

4. Berpikir Sistematis sebagai Pembeda Utama

Akal manusia yang bekerja secara sistematis memungkinkan mereka tidak hanya mengobservasi, tetapi juga berpikir secara logis untuk menemukan hubungan sebab-akibat, membuat prediksi, dan menyusun solusi (Tobing, 2022). Inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, yang cenderung bertindak berdasarkan naluri (Aulia, 2015).

5. Implikasi terhadap Peradaban

Kombinasi keterampilan untuk mengamati, berkomunikasi, dan berfikir secara sistematis memberikan pondasi yang kuat bagi manusia untuk menciptakan peradaban (Putra Perdana & Muslih, 2021). Keterampilan mengamati membantu orang memahami lingkungan sekitar dan menemukan pola atau kejadian yang bisa menjadi dasar pemikiran (Saefudin, 2018). Berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, memungkinkan orang untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi antara individu dan generasi, sehingga berdampak dalam percepatan pada proses belajar serta meningkatkan kerjasama dalam lingkup masyarakat (Fitri, Adha, & Nasution, 2023).

Berpikir secara sistematis, yang mencakup analisis logis dan pembuatan solusi berdasarkan data dan bukti, membantu manusia mengatasi masalah rumit dan menghasilkan inovasi (Rohman, 2022). Dengan menggabungkan seluruh hal yang terkait ini, manusia mampu dalam melakukan wujud baru atau inovasi pada teknologi yang dimana, hal tersebut dapat mendukung kehidupan, menghadapi tantangan yang ada dalam lingkup masyarakat, serta dapat mendorong perkembangan di berbagai bidang seperti, sains, teknologi, serta kemanusiaan.

Perkembangan peradaban manusia juga tergantung pada kemampuan untuk bekerja sama dan bertukar ide-ide baru. Dengan memanfaatkan keterampilan tersebut, manusia dapat membuat sistem sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik, yang pada akhirnya membantu peradaban untuk berkembang secara keseluruhan (Salis & Siagian, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya peranan manajemen pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga pendidikan. Sebab, pada manajemen pendidikan terdapat penjelasan yang terbagi ke dalam beberapa teori yang berguna bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu, kegiatan pengelolaan pendidikan juga mengatur seluruh aspek yang dikumpulkan dalam suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memerlukan tenaga khusus yang membidangi bidang tertentu, seperti guru yang membidangi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, kepala sekolah yang membidangi pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelola sekolah yang membidangi sarana, prasarana, dan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan kemungkinan pendidikan sumber daya manusia.

Pencapaian tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan sistematis memerlukan fungsi atau tindakan manajemen seperti: “Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pemberian umpan balik berdasarkan prinsip-prinsip jiwa kepemimpinan Islam. Berilmu, kooperatif dan bebas berpendapat”, semangat keadilan, kehati-hatian dan persaudaraan.

Manajemen pendidikan islam memiliki peranan atau kegunaan serta manfaat yang tertera jelas dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan manajemen pendidikan islam yang mampu untuk mengakomodir segala aspek pendidikan, dimulai dari perencanaan terhadap arah dan tujuan lembaga pendidikan hingga pengawasan terkait segala hal yang ada didalam lembaga pendidikan, baik kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, dan sebagainya. Manajemen pendidikan islam memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama dengan semangat keingintahuan dan inovasi, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi muda yang cerdas, beriman, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2019). Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global. *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Ali, M., Ardi, M., & Tahmir, S. (2018). Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Perguruan Tinggi Dengan Model Outdoor Learning. *UNM Environmental Journals*, 1(3).
<https://doi.org/10.26858/uej.v1i3.8072>
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
<https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>
- Ariani, D., & Kusuma, W. (2022). Fungsi Dan Kegunaan Filsafat Manajemen Pendidikan. *Ittihad*, 6(1).

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Aulia, R. N. (2015). Berfikir Filsafat; Sebagai Pembentukan Kerangka Berfikir Untuk Bertindak. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 11(1), 81–89. <https://doi.org/10.21009/jsq.011.06>
- Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal MPI*, 1.
- Daulay, M. R., Pulungan, H. R., Syekh, U., Hasan, A., Addary, A., Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2024). *Efektivitas dan Kualitas Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam Pendahuluan ada agar sasaran yang dituju dapat dicapai berdasarkan nilai-nilai islami . Menurut Thoha*. 2(1).
- Dja'far, A. B., & Yunus. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- DWIYAMA, F. (2018). Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 675–695. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312>
- Ernaeni, Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2023). Peran Bahasa Sebagai Sarana Berfikir Ilmiah. *JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA*, 3(1), 23–30.
- Fahrurrozhi, A., & Kurnia, H. (2022). Filsafat Ilmu Indonesia: Kontribusi Berkelanjutan terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1840>
- Falasifah, N., & Umamah, R. (2022). Fitrah: Journal of Islamic Education ARTICLE HISTORY. : : *JournalAmalee*;, 3(1), 11–19.
- Fatmawati, E. (2018). Mengulik Kompleksitas Proses Difusi Inovasi Teknologi. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol. 8 No. 2, 75–79.
- Fauzan Wakila, Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>
- Fitri, N. L., Adha, C., & Nasution, S. F. (2023). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 5241–5251.
- Hasanuddin, Mawaddah, Sestia, L. L., & Yusuf, M. (2022). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 204. Retrieved from <http://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/85%0Ahttp://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/85/32>

- Hidayat, Y., Alfiyatun, Hayun Toyibah, E., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syi'ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. Retrieved from <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/index>
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Jhuji, Wawan, W., Eneng, M., & Nana, S. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113. Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733>
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Kurniawan, H. (2019). Pengertian, Kegunaan, Pendekatan, dan Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Manurung, L. (2019). Pentingnya Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Era Industri 4.0. *Ready Star*, 2(1).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management*, 01(02), 291–316. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>
- Mitrohardjono, M., & Arribathi, A. H. (2020). Penerapan Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Menuju Sekolah Efektif. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1), 35–54.
- Muktapa, M. I. (2021). Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i2.73>
- Muljawan, A. (2019). Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 51–69. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>
- Muzayyanah, L., Ariyanto, S., & Ibrahim, R. (2023). Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(02). <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i02.322>
- Paramida, C., Sitika, A. J., & Syarief, C. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2230>

- Putra Perdana, M., & Muslih, M. (2021). Logika Sebagai Landasan Berpikir Dan Berilmu Pengetahuan. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3, 147–155.
- Putri, A., Ilmanun, L., Husnul, P., Harahap, K., & Luthfiyah, A. (2023). Peranan Filsafat Bahasa Dalam Membantu Perkembangan Ilmu Bahasa Dan Implikasinya Terhadap Proses Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 3173–3180.
- Rahman, Y. A. (2020). Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130.
<https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Ritonga, Asnil Aida, Hadi jaya, Y., & Sofian, S. (2023). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, 3(1).
- Ritonga, Asnil Aidah, Lubis, Z., Isa, M., Irwansya, M., Ginting, B. S., & Suyatmika, Y. (2021). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2672>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125–132. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174
- Saefudin, A. (2018). Perkembangan Teknologi Komunikasi Perspektif Komu. *MediaTor*, 9(56), 383–392.
- Salis, A. W., & Siagian, I. (2023). Perkembangan Kognitif Antara Hubungan Bahasa Dan Proses Berpikir Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 1–19.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Satriyadi, Intan, N., Wijaya, S., Azmi, F., & Syukri, M. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Prespektif Filsafat Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.
- Sugiyono. (2022). Pengertian Penelitian Kualitatif Menurut Sugiyono.
<https://Pengayaan.Com/Pengertian-Penelitian-Kualitatif-Menurut-Sugiyono/Index.Html>.
- Suhadi, S. (2023). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Madaniyah*, 13(1), 1–18.

<https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.594>

- Suwartini, S. (2018). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Pada Siswa Sd Kelas Ii. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(46).
- Swawikanti, K. (2024). Mengenal Manajemen: Pengertian, Tujuan, Unsur, dan Fungsinya. Retrieved from Brain Academy By Ruang Guru website: <https://www.brainacademy.id/blog/pengertian-manajemen-unsur-dan-fungsinya>
- Sya'rani, M. (2017). Respon Intelektual Muslim Kontemporer Terhadap Problematika Ilmu Pengetahuan. *Fikroh*, VI(1), 1–18. Retrieved from <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/29>
- Syaban, M. (2022). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama*, 12 Nomor 2.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.
- Syahrul Fauzi, & Fajrin, N. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hjie.21-02>
- Tajuddin, T., & Awwaliyah, N. M. (2021). Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu Dalam Pandangan Amin Abdullah. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.11>
- Tambak, S. P., Maulidya, A., & Khairani, K. (2023). Tujuan Manajemen Pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 515–528. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>
- Tobing, L. I. M. (2022). Ciri Berpikir Ilmiah : Radikal, Sistematis, Rasional. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 1–14.
- Wijaya, C. T., Suparman, D., & Mimar, N. H. (2021). Visi Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiolog. *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 185–191. Retrieved from <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/view/182>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif Sosio-Kultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Yusuf, D. H. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 19(02), 139–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.2.187-207>